

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bisa dikatakan berhasil apabila siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik dan siswa mampu berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*) yaitu pendekatan yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif, selalu ditantang untuk memiliki daya kritis, mampu menganalisis dan dapat memecahkan masalah belajarnya sendiri.

Guru berperan penting dalam merancang, mengelola dan mengevaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu merancang suatu bentuk pengajaran yang mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa yang aktif agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Nuraini & Fadhilah (2018) menyatakan semakin tinggi aktivitas belajar siswa maka hasil belajar siswa juga semakin tinggi. Dengan kata lain siswa dapat memaksimalkan hasil belajar apabila aktivitas belajar siswa baik. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pujiastuti & Fitriani (2022) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh aktivitas belajar peserta didik terhadap hasil belajar atau dengan kata lain bahwa peserta didik dapat memaksimalkan hasil belajar apabila aktivitas belajar peserta didik baik.

Salah satu model yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran Learning Cycle 5E. Model ini berdasarkan teori Piaget yang melibatkan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme.

Konstruktivisme merupakan salah satu teori pembelajaran yang menuntut peran aktif siswa dalam proses pembelajaran (Jaya & Indrayani, 2021). Model pembelajaran Learning Cycle 5E adalah model pembelajaran yang terdiri dari fase-fase atau tahap-tahap kegiatan yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan cara berperan aktif. Adapun fase-fase model pembelajaran Learning Cycle 5E menurut Liana (2020) yaitu: engagement (mengajak), exploration (ekplorasi), explanation (menjelaskan), elaboration (memperluas), dan evaluation (evaluasi). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh ita (2020) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran Learning Cycle 5E dapat meningkatkan minat dan hasil belajar akuntansi pokok bahasan jurnal penyesuaian kelas XI IPS 3 SMAN 4 Barabai. Serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmuni (2020) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Learning Cycle 5E dapat meningkatkan aktivitas dan penguasaan konsep siswa di SMA Negeri 1 Selong. Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan, penggunaan model pembelajaran Learning Cycle 5E dikatakan mampu untuk membantu dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Di sini, aktivitas yang dimaksudkan penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar yang aktif (Asmuni, 2020). Dalam aktivitas belajar siswa harus aktif

mendominasi dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga potensi yang ada pada dirinya dapat berkembang. Dengan turut aktif dalam menunjukkan perilaku-perilaku seperti mengemukakan informasi dengan kata-kata sendiri, memberi contoh, dan mengaplikasikan informasi tersebut ke dalam bentuk dan situasi baru (Muslimin & Syamsuddin, 2023).

Dalam proses pembelajaran ukuran keberhasilan siswa dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut selama kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dikatakan tercapai apabila siswa mengalami perkembangan dan peningkatan perilaku yang dibuktikan melalui nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa melalui ujian yang ditempuhnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan bersama guru mata pelajaran akuntansi keuangan ibu Lina Vini Dewi Malau, S.Pd. pada kelas XI AKL 1 di SMK Negeri 6 Medan, aktivitas dan hasil belajar menjadi suatu masalah saat berlangsungnya proses pembelajaran. Rendahnya aktivitas belajar siswa saat pembelajaran berlangsung dapat dilihat dengan rendahnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung seperti siswa tidak memperhatikan dan mendengarkan pelajaran yang disampaikan oleh guru, tidak bertanya saat ada materi yang sulit dipahami, tidak memberikan pendapat maupun tanggapan terkait materi yang sedang dipelajari dan hanya sebagian siswa yang mencatat pelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel aktivitas belajar siswa berikut:

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Ketuntasan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI AKL 1 SMK**  
**Negeri 6 Medan**

Kategori Aktivitas Belajar Siswa	Jumlah Siswa	Observasi I		Observasi II	
		Jumlah	%	Jumlah	%
Sangat Aktif	36	2	5,6 %	1	2,8 %
Aktif		4	11,1 %	5	13,9%
Cukup Aktif		8	22,2 %	8	22,2 %
Kurang Aktif		22	61,1 %	21	58,3 %
Tidak Aktif		0	-	1	2,8 %

Sumber: Hasil observasi aktivitas belajar siswa kelas XI AKL 1 SMK Negeri 6 Medan

Tabel diatas menunjukkan bahwa aktivitas belajar akuntansi keuangan siswa di kelas XI AKL 1 SMK Negeri 6 masih tergolong rendah dikarenakan sebagian besar siswa cenderung belum aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas belajar siswa I bahwa dari 36 siswa, sebanyak (61,1 %) siswa kurang aktif dan hasil observasi aktivitas belajar siswa II sebanyak (58,3%) siswa kurang aktif. Permasalahan aktivitas belajar yang terdapat dikelas XI AKL 1 SMK Negeri 6 Medan antara lain *visual activities* (memperhatikan), *oral activities* (bertanya), *listening activities* (mendengarkan), *writing activities* (menulis) dan *mental activities* (memberikan tanggapan).

Selain itu, hasil belajar siswa yang belum optimal dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa yang masih tergolong rendah dan tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 85. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.2**  
**Rekapitulasi UH Berdasarkan Nilai KKM Siswa Mata Pelajaran**  
**Akuntansi Keuangan Kelas XI AKL 1 SMK Negeri 6 Medan**

Kelas	Keterangan	KKM	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata	
				Nilai Rata-Rata	%
XI AKL	UH 1	85	36	76,94	76,94%
	UH 2			77,78	77,78%
	UH 3			80	80%
<b>RATA-RATA</b>				78,24	78,24%

Sumber: Guru mata pelajaran akuntansi keuangan siswa kelas XI AKL 1 SMK Negeri 6 Medan

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata ulangan harian siswa dari ulangan 1-3 hanya sebesar 78,24 sedangkan untuk nilai siswa yang dikatakan tuntas sebesar 85.

Dari kondisi tersebut, salah satu penyebab rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran yang digunakan guru belum mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada saat pembelajaran guru masih menggunakan model konvensional dengan metode ceramah sehingga pembelajaran menjadi pasif dan berpusat pada guru (*teacher centered learning*).

Hal tersebut membuat siswa cenderung bosan dan hanya menerima pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru diharapkan mampu memilih, menguasai, dan menggunakan model yang sesuai dengan pelajaran akuntansi, situasi, kondisi, serta lingkungan belajar siswa, sehingga melalui penerapan model tersebut mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dengan mengajak siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dalam pembelajaran akuntansi model pembelajaran Learning Cycle 5E ini menuntut siswa untuk terlibat aktif selama proses pembelajaran melalui kegiatan yang menarik yang mampu membangkitkan minat siswa terhadap pelajaran akuntansi, kemudian mengajak mereka mengeksplorasi konsep-konsep serta penjelasan mengenai prinsip-prinsip akuntansi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam melalui latihan praktis, dan diakhiri dengan penilaian untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan mereka terhadap materi yang dibahas.

Berdasarkan masalah yang sudah dipaparkan tersebut, diharapkan dengan penerapan model pembelajaran Learning Cycle 5E dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi keuangan siswa, sehingga permasalahan yang terdapat di kelas XI AKL 1 SMK N 6 Medan dapat teratasi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Maka dari itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 5E Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Siswa di SMK Negeri 6 Medan”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa kelas XI AKL di SMK Negeri 6 Medan pada mata pelajaran akuntansi keuangan.
2. Rendahnya hasil belajar siswa kelas XI AKL di SMK Negeri 6 Medan pada mata pelajaran akuntansi keuangan.

3. Model Pembelajaran konvensional dengan metode ceramah yang digunakan guru pada mata pelajaran akuntansi keuangan belum mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

### 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah disajikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi keuangan dapat meningkat dengan menerapkan model pembelajaran Learning Cycle 5E di kelas XI AKL SMK Negeri 6 Medan?
2. Apakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi keuangan dapat meningkat jika menerapkan model pembelajaran Learning Cycle 5E di kelas XI AKL SMK Negeri 6 Medan?

### 1.4 Pemecahan Masalah

Suatu masalah dikaji guna menemukan solusi beserta pemecahannya.

Sebagaimana sudah diuraikan di latar belakang, bahwasanya aktivitas dan hasil belajar akuntansi keuangan siswa masih menjadi masalah dikarenakan belum berjalan dengan optimal. Siswa cenderung pasif dan malu untuk bertanya saat ada materi yang sulit untuk dipahami, maupun mengungkapkan pendapatnya saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga pembelajaran berjalan searah dan membosankan tanpa adanya aktivitas siswa saat proses pembelajaran.

Dalam hal ini, alternatif yang dilakukan untuk memudahkan dan meningkatkan aktivitas siswa dalam memahami pelajaran akuntansi adalah dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat dan berfokus pada siswa,

sehingga proses pembelajaran dapat melibatkan siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Dengan demikian, untuk pemecahan masalah tersebut diterapkan model pembelajaran Learning Cycle 5E terhadap mata Pelajaran Akuntansi Keuangan.

Model pembelajaran Learning Cycle 5E merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan melibatkan siswa untuk aktif secara penuh dalam proses pembelajaran melalui 5 tahapan pembelajaran yaitu tahap pembangkitan minat (*engagement*) guru berusaha membangkitkan minat dan keingintahuan siswa. Mengajukan pertanyaan tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari (yang berhubungan dengan topik bahasan). Mengaitkan topik yang dibahas dengan pengalaman sehari-hari dan menunjukkan keterkaitannya dengan topik pembelajaran yang sedang dibahas. Tahap eksplorasi (*exploration*), guru membentuk siswa ke dalam kelompok, memberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok kecil secara mandiri, di sini guru berperan sebagai fasilitator. Guru mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri, meminta bukti dan klarifikasi penjelasan siswa, mendengar secara kritis penjelasan antar siswa, serta memberi definisi dan penjelasan dengan memakai penjelasan siswa terdahulu sebagai hasil diskusi. Tahap penjelasan (*explanation*), pada tahap ini, guru mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri, mendengar secara kritis penjelasan antar siswa dan memandu diskusi. Tahap elaborasi (*elaboration*), Disini, guru mengingatkan siswa pada penjelasan-penjelasan alternatif dan mempertimbangkan data atau bukti saat mereka memecahkan

masalah baru serta mendorong dan memfasilitasi siswa mengaplikasikan konsep dalam *setting* baru. Tahap evaluasi (*evaluation*) guru mengamati pengetahuan dan pemahaman siswa dalam hal penerapan konsep dan materi baru, mendorong siswa melakukan evaluasi diri, serta mendorong siswa memahami kekurangan atau kelebihan dalam kegiatan pembelajaran.

Melalui model pembelajaran Learning Cycle 5 E ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengonstruksi pengetahuan dan pengalamannya sendiri dengan keterlibatan secara aktif mempelajari materi secara bermakna dengan bekerja dan berpikir baik secara individu maupun kelompok, sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang dicapai dalam pembelajaran.

Dari uraian diatas, maka fokus pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran Learning Cycle 5E diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi keuangan siswa kelas XI AKL di SMK Negeri 6 Medan.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi keuangan siswa jika diterapkan model pembelajaran Learning Cycle 5E pada siswa kelas XI AKL SMK Negeri 6 Medan.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi keuangan siswa jika diterapkan model pembelajaran Learning Cycle 5E pada siswa kelas XI AKL SMK Negeri 6 Medan.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini yaitu:

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan gambaran dan informasi tentang penerapan model pembelajaran Learning Cycle 5E dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, dan diharapkan mampu memperluas wawasan dan menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai penerapan model pembelajaran Learning Cycle 5E dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi keuangan siswa.
- b. Sebagai bahan masukan kepada guru maupun pihak sekolah di SMK Negeri 6 Medan bahwa model pembelajaran Learning Cycle 5E mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi keuangan siswa.
- c. Sebagai bahan masukan yang dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis.